

OPTIMALISASI *DIGITAL MARKETING* GUNA SINERGITAS BUMDES DAN PELAKU UMKM

Abdul Rohim*, Nadia Salsabila
STIE PGRI Dewantara Jombang
Korespondensi*: abd.rohim@stiedewantara.ac.id

Abstrak

Bisnis UMKM masyarakat Desa Rejoagung sejauh ini masih belum bisa memberikan dampak nyata untuk masyarakat desa, apalagi selama ini keadaan wilayah Indonesia masih terdampak pandemi Covid 19 yang mempengaruhi perekonomian terutama di wilayah Kabupaten Jombang khususnya Desa Rejoagung, Ngoro. Keterbatasan pengetahuan, skill dan sumber daya manusia yang memiliki kepedulian terhadap pengelolaan usaha komoditi yang dihasilkan menjadi salah satu permasalahan krusial. Disisi yang lain desa Rejoagung melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga mengalami banyak keterbatasan kemampuan. Metode dalam pendekatan ke masyarakat ini adalah dengan metode diskusi dengan melakukan pelatihan digital marketing. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari para structural pemerintahan desa Rejoagung, dan BUMDES. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan minat yang positif terhadap pelatihan digital marketing ini karena akan memetakan potensi usaha desa yang ada di Desa Rejoagung, Ngoro, Jombang. Tetapi kelemahan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Di samping hal-hal tersebut terdapat juga kendala yang diakibatkan adanya pandemi seperti kurangnya jumlah produksi diakibatkan pembatasan waktu, menurunnya omset penjualan, sehingga pelaku usaha mikro dan kecil perlu mendapatkan bantuan dari pihak lain berupa ilmu pengetahuan dan modal dari BUMDES.

Kata kunci: *Digital Marketing*, umkm, BUMDES

Abstract

The MSME business for the people of Rejoagung Village has so far not been able to have a real impact on the village community, especially since so far the condition of Indonesia's territory is still affected by the Covid 19 pandemic which has affected the economy, especially in the Jombang Regency area, especially Rejoagung Village, Ngoro. Limited knowledge, skills and human resources who have concern for the management of the commodity business produced is one of the crucial problems. On the other hand, the village of Rejoagung through its Village-Owned Enterprises (BUMDes) also experiences many limited capabilities. The method of approaching this community is the discussion method by conducting digital marketing training. This training activity was attended by 20 participants consisting of structural officials from the Rejoagung village administration, and BUMDES. The results of this training show a positive interest in this digital marketing training because it will map the potential of village businesses in Rejoagung Village, Ngoro, Jombang. But the weaknesses faced by MSMEs in improving business capabilities are very complex and include various indicators which are interrelated with one another, including; lack of capital both in amount and source, lack of managerial skills and operating skills in organizing and limited marketing. Apart from these things, there are also obstacles caused by the pandemic, such as a lack of production due to time restrictions, decreased sales turnover, so that micro and small business actors need to get help from other parties in the form of knowledge and capital from BUMDES.

Keywords: *Digital Marketing*, umkm, BUMDES

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pilar perekonomian menjadi sangat penting di masa pandemik COVID 19. Selayaknya UMKM menjadi perhatian bersama untuk bisa saling berkolaborasi dan membangun jejaring bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Limanseto, 2021). Indonesia sebagai Negara berkembang menjadi negara yang terkena dampak atas covid 19 ini. Dampak tersebut memberikan efek terhadap berbagai sektor. Hal ini terbukti berdasarkan Berita Resmi Statistik No. 39/05/Th. XXIII, 5 Mei 2020, besaran PDB triwulan I-2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dari 5,07 persen (tahun 2019) menjadi 2,97 persen. Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan memperkirakan angka kerugian hingga Rp 320 triliun pada Triwulan I-2020 akibat pandemi. Hal ini disebabkan ekonomi nasional merosot sekitar 2,03 persen. Tentunya, jika ini tidak ditangani dengan segera maka akan membawa dampak besar yang mengancam perekonomian Indonesia (Chaerani et al.,2020).

Pada Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro dalam hal ini menjadi salah satu tonggak perekonomian masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat bahwa peningkatan pelaku usaha di desa tersebut semakin bertambah setiap tahunnya. Meskipun pada kenyataannya sebagian besar usaha UMKM masih berjalan ala kadarnya dan masih skala rumah tangga, namun tidak dapat dipungkiri jika sektor UMKM ini sangat berperan bagi perekonomian masyarakat setempat. Namun di sisi lain UMKM yang terdapat di Desa Sawangan ini menghadapi beberapa masalah yang terjadi akibat efek pandemic Covid 19, yaitu keterbatasan dalam data akses jumlah hasil produksi komoditi yang ada di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dan kurangnya pengetahuan pemasaran *online* akibat dari hilangnya pemasaran konvensional yang telah di jalankan selama pandemi covid 19 ini.

Hal ini tentu saja dapat mengganggu perekonomian yang ada Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, sebenarnya desa sendiri memiliki sumber kekuatan baik secara moril maupun materil. Diantara sumber kekuatan tersebut, keberadaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebenarnya bisa menjadi solusi bagi semua permasalahan yang terjadi pada UMKM di Desa Rejoagung.

Profil Mitra Binaan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tahap pra survey oleh Tim PKM ini pada bulan januari 2021 terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan usaha selama pandemi covid 19:

- a) Permasalahan yang ada yaitu, kurangnya pengetahuan untuk *digital marketing*
- b) Kurangnya pengetahuan SDM yang ada di BUMDes dan UMKM terhadap *inventory stock* dan penjualan barang.

Dengan demikian, dibutuhkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Adapun solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dilakukan sosialisasi dan pelatihan pemasaran online bagi mitra agar pelaku usaha dapat memanfaatkan media elektronik sebagai sarana pemasaran. Dengan adanya pemanfaatan media tersebut, otomatis jangkauan pasar semakin luas sehingga peluang berkembangnya usaha semakin besar dengan membangun pengetahuan terhadap sistem *inventory* terhadap komoditi yang dihasilkan oleh desa. Sehingga BUMDes dapat saling bersinergi dengan UMKM desa untuk dapat meningkatkan perekonomian desa yang lebih baik lagi.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka peneliti menawarkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Solusi yang ditawarkan adalah dengan membangun sebuah sistem monitoring yang diperuntukkan untuk pelaku UMKM yang ada di Desa Rejoagung. Sistem yang dibangun akan diserahkan ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang nantinya akan disebar luaskan kepada pelaku UMKM yang ada di Desa sawangan. Sistem ini bertujuan untuk memonitoring hasil komoditipelaku UMKM di masa pandemi Covid- 19 ini.

Peneliti akan melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai penggunaan sistem monitoring yang telah dibangun, agar nantinya secara perlahan para petani mulai berpindah dari cara konvensional menuju cara yang serba terdigitalisasi untuk proses monitoring hasil panennya. Manfaat adanya sistem ini salah satunya adalah petani dapat memonitoring setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran dengan baik. Selain itu diharapkan data yang menjadi keluaran pada penelitian ini dapat menjadi data Daerah Dalam Angka (DDA) yang nantinya dapat dijadikan data yang akurat oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Pembangunan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian pelaku UMKM di Desa sawangan. Berikut dapat dilihat secara ringkas permasalahan dan solusi yang akan di bangun di desa rejoagung khususnya pada BUMDes dan UMKM.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dibangun atas prakarsa atau inisiasi masyarakat desa serta berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipasi, dan emansipasi dengan mekanisme member-base dan self-help. Badan ini diharapkan dapat menjadi wadah kegiatan ekonomi yang terdapat di desa. karena itu, pengelolaannya harus dilakukan secara profesional, kooperatif mandiri dan berkelanjutan. Badan Usaha Milik desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan bentuk kelembagaan desa yang memiliki kegiatan menjalankan usaha ekonomi atau bisnis untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) hendaknya dipahami sebagai peluang baru bagi desa untuk mengembangkan perekonomian desa melalui pendayagunaan potensi desa untuk memenuhi kebutuhan warga desa. Dengan kata lain, unit usaha yang akan dijalankan hendaknya bertumpu pada potensi dan kebutuhan desa. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) nantinya harus berdasarkan prinsip kemandirian desa dan semangatkekeluargaan serta gotong royong.

Adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dimaksudkan untuk mengurangi peran para tengkulak yang seringkali menyebabkan meningkatnya biaya transaksi antara harga produk dari produsen kepada konsumen akhir. Melalui lembaga ini diharapkan setiap produsen pedesaan dapat menikmati selisih harga jual produk dengan biaya produksi yang layak dan konsumen tidak harus menanggung harga pembelian yang mahal. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat menjadi distributor utama untuk memenuhi kebutuhan sembilan bahan pokok.

Selain itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berfungsi untuk menumbuhkan suburkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan pilar kegiatan ekonomis di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan sekaligus komersial. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga sosial

berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedang sebagai lembaga komersial berujuan mencari keuntungan dari berbagai usaha yang dijalankan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga perekonomian hendaknya diselenggarakan dan dikelola secara profesional, inovatif-kreatif, rasional dan mandiri.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tim pengabdian STIE PGRI Dewantara Jombang melakukan perencanaan, survei, persiapan, pelaksanaan, *monitoring* dan *evaluating*. Namun, untuk memperlancar keberhasilan program dilakukan pengumpulan data terhadap permasalahan ekonomi yang dihadapi UMKM masyarakat di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro yang terkena dampak pandemi COVID-19. Adapun langkah yang dilakukan dengan melakukan observasi ke lapangan yang dijadikan target pelaksanaan dan untuk memperdalam perolehan informasi terkait permasalahan yang dihadapi, pihak tim juga melakukan wawancara terhadap UMKM yang terkena dampak ekonomi dari adanya pandemi. Tahap implementasi ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari:

1. Melakukan seminar mengenai *digital marketing*
2. Melakukan program pelatihan yang diberikan
3. Pelatihan Strategi Promosi/ Marketing berbasis *online*.

D. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Rejoagung Ngoro merupakan fokus yang akan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang dengan harapan terciptanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi peran BUMDes dan UMKM agar dapat memanfaatkan teknologi *digital marketing*.

Beberapa langkah dalam mendukung pola sinergitas yang telah diterapkan antara BUMDES dan UMKM Desa di Saptosari, perlu ditingkatkan lagi kerjasama dengan pihak lain salah satunya adalah Perguruan tinggi dengan melalui program pengabdian masyarakat. Kerjasama dengan perguruan tinggi ini dibutuhkan khususnya dalam meningkatkan kualitas produk dan manajemen BUMDES serta UMKM serta dalam memperluas akses dan model pemasaran produk UMKM. Sehingga diharapkan dengan adanya sinergitas BUMDES.



Gambar 1 Seminar *digital marketing*



Gambar 2 Pelatihan *digital marketing*

Dalam proses pelatihan ini, peran BUMDes adalah memberikan akses pasar yang lebih luas. Selama ini produk Desa Rejoagung ngoro masih beredar dalam lingkup kecamatan, sehingga disini BUMDes harus bisa memberikan akses pemasaran produk bagi pelaku UMKM. Adapun yang menjadi perhatian penting dalam memperluas pemasaran ini yakni dengan meningkatkan daya saing produk, utamanya meningkatkan kualitas produk baik dari segi tampilan produk maupun dari bentuk *packaging* produk yang lebih menarik. Adanya inovasi-inovasi produk asli dari Desa Rejoagung Ngoro.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan prioritas kebijakan dari semua pelaksanaan kegiatan, maka dirumuskan bahwa UMKM merupakan tonggak utama perekonomian Desa Rejoagung Ngoro. Untuk mengembangkan sektor tersebut diperlukan adanya integrasi antara pemerintah daerah, penyedia permodalan, dan peran BUMDes dalam mendukung dan membantu memenuhi kebutuhan UMKM dalam menjalankan usahanya. Adanya prioritas kebijakan ini, harapannya bias menjadi acuan dasar pengurus BUMDes Desa Rejoagung guna mengembangkan UMKM.

Secara keseluruhan prioritas kebijakan utama yang harus ditempuh BUMDes untuk mengembangkan UMKM Desa Rejoagung ngoro antara lain yaitu; (i) adanya kemudahan pelayanan perizinan untuk BUMDes; (ii) adanya kebijakan pemerintah daerah dalam memediasi antara pelaku usaha dengan pihak penyedia permodalan; (iii) adanya kebijakan upah minimum yang menguntungkan bagi pelaku usaha dan pekerja; (iv) mengadakan pelatihan teknologi hasil produk; dan (v) mengadakan pelatihan inovasi Pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imamul, Giana Hadi W. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Arsyad, Lincollin. (2010). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Baskara, I Gede Kajeng. "Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia". *Jurnal. Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 2. Hlm. 114-125.
- Budiono, Pughu. 2015. "Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor)". *Jurnal. Jurnal Politik Muda*, Vol.4 No.1, Januari-Maret 2015, 116-125.

- Boediono. (1999). Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Darise, Nurlan. 2009. Pengelolaan Keuangan Daerah (Rangkuman 7 UU, 30 PP dan 15 Permendagri). Jakarta: Indeks.
- Glasson, T. (1977). Pengantar Perencanaan Regional (terjemahan). Jakarta: LPFEU